

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
SISWA TENTANG CARA PENCEGAHAN PENYAKIT HIV/AIDS
DI SMA NEGERI 1 MANADO**

**Belinda F. T. Taher
Shane H. R. Ticoalu
Franly Onibala**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: belindataher@yahoo.com

Abstract: HIV/AIDS is a big problem that threatening Indonesia and many country in the world. AIDS(Acquired Immunodeficiency Syndrome) can be defined as a collection of symptoms or disease caused by decreased immunity due to infection by the HIV virus (Human Immunodeficiency Virus). AIDS is the final stage of HIV infection. The symptoms are fever, rash, diarrhea, or cough. After the acute infection, begins the HIV infection asymptomatic (without symptoms). This asymptomatic period usually lasts for 8-10 years. The purpose of this study was to determine The Effect of Health Education on knowlegde level students about HIV/AIDS prevention. This research was conducted using the method of one-group pretest-posttest, the selection of sample by random sampling. The sample was 100 respondents. Then, the data obtained were processed using SPSS version 16.00 and analyzed using statistical tests Paired Sample T-Test with a significance level () of 0.05. The results showed that health education either 100 or 100%. The Conclusions of this study have a significant effect of health education on the student's level of knowledge about how HIV/AIDS disease prevention with the value $P = 0.000$.

Keywords: Health Education, Knowledge level, HIV/AIDS

Abstrak: HIV/AIDS merupakan masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). AIDS merupakan Tahap akhir dari infeksi HIV. Gejala yang terjadi adalah demam, ruam, diare, atau batuk. Setelah infeksi akut, dimulailah infeksi HIV asimptomatik. Masa tanpa gejala ini umumnya berlangsung selama 8-10 tahun. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode one group pretest-posttest, pemilihan sampel dengan random sampling. Sampel sebanyak 100 responden. Selanjutnya data diolah menggunakan program SPSS versi 16.00 dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test dengan tingkat kemaknaan () 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan baik 100 orang atau 100%. Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan nilai $P=0,000$.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Dengan kata lain HIV/AIDS menyebabkan krisis multidimensi. Sebagai krisis kesehatan, AIDS memerlukan respons dari masyarakat dan memerlukan layanan pengobatan dan perawatan untuk individu yang terinfeksi HIV.

UNAIDS (united nations programme on HIV/AIDS), badan WHO yang mengurus masalah AIDS di seluruh dunia diperkirakan terdapat 40 juta penderita terinfeksi HIV. Sejak 1985 sampai tahun 1996 kasus HIV/AIDS jarang ditemukan di Indonesia. Sebagian besar ODHA pada periode itu berasal dari kelompok homoseksual. Kemudian jumlah kasus baru HIV/AIDS semakin meningkat semenjak pertengahan tahun 1999 mulai terlihat penularan melalui penggunaan narkoba. Dan pada akhir 2010 UNAIDS memperkirakan bahwa pengidap HIV/AIDS di dunia ada sekitar 34 juta orang. Di Indonesia sendiri jumlah kumulatif pengidap penyakit HIV yang dilaporkan sampai dengan September 2012 sebanyak 92.251 kasus, dan Kasus AIDS sendiri sampai dengan September 2012 sebanyak 39.434 kasus. Sedangkan menurut KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Sulawesi Utara, Dr. Tangel mengatakan bahwa jumlah pengidap HIV/AIDS di Sulut posisi Januari 2012 sudah menyentuh angka 979 orang dan di Manado sendiri terdapat 432 pengidap HIV/AIDS. Kasus HIV dan AIDS dikelompokkan menurut kelompok umur, maka penderita terutama berasal dari kelompok umur produktif yakni 20-29 tahun (50%) dan 30-39 tahun (26%). Kepala Dinas Kesehatan Sulut Dr. Maxi Rondonuwu, DHSM mengatakan distribusi penderita HIV/AIDS setiap tahunnya ada tren peningkatan, dari faktor resiko terbanyak pada heteroseksual sebanyak 775 penderita disusul pengguna Napza/IDU sebanyak 102 kasus. Berdasarkan status

pekerjaan dan pendidikan penderita penyakit itu, menurut Dr. Maxi Rondonuwu, DHSM, cukup beragam, karyawan masih menempati peringkat pertama terbanyak disusul, ibu rumah tangga biasa (IRT), tidak bekerja, Pekerja Seks Komersial (PSK), pelaut, mahasiswa, buruh atau tukang dan secara nasional provinsi Sulut berada pada peringkat keempat.

Dari data di atas menunjukkan bagaimana perkembangan orang yang mengidap penyakit HIV/AIDS itu sangatlah pesat, sehingga diperlukan suatu upaya untuk pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS. Usaha seperti ini terutama harus ditujukan kepada remaja, sedemikian rupa sehingga dalam diri mereka terbentuk mekanisme pencegahan yang mandiri yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif terhadap perilaku seksual yang sehat. Salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa yang banyak yakni SMA Negeri 1 Manado, dari data awal yang diambil berjumlah 1182 orang. Siswa SMA merupakan kelompok umur yang rentan dengan penyakit HIV/AIDS.

Peran perawat sebagai edukator dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selama bertahun-tahun, organisasi-organisasi yang mengatur dan mempengaruhi perawat telah mendorong dan mendukung pendapat bahwa perawat harus memainkan peran utama dalam pendidikan kesehatan. Pengajaran dianggap sebagai suatu komponen pokok praktik keperawatan pada perawatan klien yang sehat atau yang sakit. Agar perawat dapat bertindak sesuai dengan perannya sebagai pendidik, siapapun khalayak mereka, pasien, anggota keluarga, siswa keperawatan atau staf keperawatan dan lembaga lainnya, mereka harus

memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk meneliti “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah quasi-Eksperimental dengan *one group pre-post test design* yakni suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan. Dasar pemikirannya sederhana, yaitu bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol (Trihendradi, 2009).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado pada tanggal 13 Juni 2013. Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Manado yang berjumlah 1182 siswa. Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel adalah *random sampling*.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yang telah baku atau diuji validitas dan reabilitas. Pada lembar kuesioner terdapat 15 soal yang berisi pertanyaan. Masing-masing responden harus mengisi 2 kuesioner, 1 kuesioner di isi sebelum responden diberikan pendidikan kesehatan dan 1 kuesioner diberikan setelah responden diberikan pendidikan kesehatan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah ditandatangani oleh Ketua Program

Studi Ilmu Keperawatan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden yang sebelumnya mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan dengan responden kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan etika penelitian. Selesai responden mendengar dan mengerti maksud dan tujuan penelitian, peneliti menyerahkan surat persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani, dan kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner dan mempersilahkan responden mengisi lembar kuisisioner untuk diisi dan dijawab pada saat itu juga, dalam hal ini pre-test. Kemudian responden diberikan perlakuan dalam hal ini diberikan pendidikan kesehatan, selanjutnya responden kembali diberikan lembar kuesioner untuk diisi dalam hal ini post-test. Dalam pemberian perlakuan atau dalam hal ini pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan *LCD, leaflet*. Pendidikan kesehatan yang peneliti lakukan yaitu secara bersama-sama yakni pada 100 siswa dalam satu ruangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: Editing, Koding, dan Tabulasi data. Analisa Data menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Etika Penelitian: *Informed consent* (lembar persetujuan), *Anonimity*, dan *Confidentialy* (kerahasiaan)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup tentang analisis univariat yaitu jenis kelamin, umur, kelas, pengetahuan pre-test, dan pengetahuan post-test, sedangkan analisis bivariat yaitu pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi dalam hal ini pre-test dan sesudah dilakukan intervensi dalam hal ini post-test.

Analisis Univariat

Karakteristik responden di SMA Negeri 1 Manado

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMA Negeri 1 Manado Tahun 2013.

Karakteristik	Responden	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	40	40,0
Perempuan	60	60,0
Total	100	100
Umur Responden		
15 Tahun	28	28,0
16 Tahun	62	62,0
17 Tahun	10	10,0
Total	100	100
Kelas		
Kelas X	50	50,0
Kelas XI	50	50,0
Total	100	100

Sumber : data primer 2013

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak berpartisipasi menjadi responden adalah siswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 60 orang (60%). Dilihat dari tingkat pengetahuan, siswa yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuannya. Dilihat dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi, baik siswa berjenis kelamin perempuan maupun siswa yang berjenis kelamin laki-laki, memperlihatkan tingkat pengetahuannya bertambah setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Karakteristik responden dilihat dari umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak berpartisipasi menjadi responden adalah kelompok siswa yang berumur 16 tahun 62 orang (62%). Sedangkan siswa yang berumur 15 tahun berjumlah 28 orang (28%) dan siswa yang berumur 17 tahun berjumlah 10 orang (10%). Dilihat dari hasil penelitian sebelum

dan sesudah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan, tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuannya, baik kelompok siswa yang berumur 15 tahun, 16 tahun, dan 17 tahun, masing-masing memperlihatkan peningkatan tingkat pengetahuannya.

Karakteristik responden dilihat dari kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik siswa kelas X dan kelas XI memiliki presatasi jumlah siswa yang sama. Menurut teori Gibson dalam Notoadmojo yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya menyebabkan seseorang lebih mampu menganalisa. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan tentang tingkat pengetahuan siswa kelas X maupun siswa kelas XI. Walaupun demikian secara umum presentase siswa yang memiliki pengetahuan cukup baik lebih tinggi daripada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Bisa dikatakan bahwa hal ini disebabkan oleh semakin meluasnya informasi tentang penyakit HIV/AIDS yang walaupun belum masuk kurikulum sekolah, tetapi sudah menjadi pengetahuan umum

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS pada siswa di SMANegeri 1 Manado Tahun 2013

Pengetahuan	N	%
Baik	2	2,0%
Cukup	98	98,0%
Kurang	-	-
Jumlah	100	100

Sumber : data primer 2013

Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 1 Manado Tahun 2013.

Pengetahuan	N	%
Baik	100	100,0%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	100	100

Sumber : data primer 2013

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado Tahun 2013.

Variabel	Mean	SD	P	n
Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	17,30	1,367		
Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	25,53	1,702	0,00	100

Sumber : Data Primer 2013

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS

Pengaruh pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswa, dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik yang dilakukan dari kelompok responden yang berjumlah 100 orang. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 17,30 yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS sudah cukup baik, dan setelah

dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa bertambah menjadi 25,53, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS sudah semakin baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wood dalam Shinta (2011) bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan individu.

Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS, dengan nilai $P=0,000$ lebih kecil dari $= 0.05$ yang berarti pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado di terima.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di Kota Surakarta tahun 2008 oleh Kustini, yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di dapat hasil 0,01 karena nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sejenis di SMP Eka Sakti Semarang oleh Tahiruddin tahun 2007 di mana terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS serta penelitian dari Benita Nydia di Semarang tahun 2012 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan

pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja siswa di SMP Gergaji.

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan terkait tentang kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Wood, dalam Shinta 2011), tetapi di samping itu banyak sekali hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut, antara lain fasilitas yang tidak memadai sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan tidak maksimal. Lebih lanjut, *joint comitte on terminology in health education United States* mengartikan pendidikan kesehatan sebagai berikut “*A process with intellectual, phychological, and social dimensions relating to activities which increase the abilities of people to make informed decision affecting their personal, family and community well being*”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan social yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang memengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Maulana,2007).

Proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip pengetahuan yang memberi kemudahan untuk belajar dari perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan, termasuk anak-anak dan remaja. Pengertian pendidikan kesehatan melalui penekanan penggunaan secara terencana. Proses pendidikan, dikemukakan juga oleh (Green, 2000), yang menyatakan bahwa, “*Health Education is the term apllied to the planners use of educational procces to attain health goals. It includes any combination of learning oppurtunities*”. Batasan dan pengertian pendidikan kesehatan tersebut, disimpulkan pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan upaya-upaya terencana untuk mengubah perilaku individu,

kelompok, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan perilaku dan proses pendidikan (Maulana, 2007). Seperti yang dikatakan becker dalam *Nursing theorists and their work*, bahwa *health promotion model* (HPM) adalah serupa dalam membangun contoh kepercayaan kesehatan. (Tomey, 2006).

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS. Ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS.

PUSTAKA

- Artikel layanan kesehatan “senjata” mencegah penyakit HIV/AIDS www.dinkes.jatimprov.go.id diakses tanggal 9 mei 2013
- Benita, N. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Semarang. <http://www.Eprint.Undip.ac.id> Diakses tanggal 12 Juli 2013
- JRP.*Penderita HIV/AIDS di Sulut Masih Dinominasi Pria*<http://beritamanado.com/politik-pemerintahan/penderita-hiv-aids-di-sulut-masih-dinominasi-pria/86210/> diakses tanggal 6 mei 2013.
- Kusitini.(2008).*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SLTP Negeri 3*.<http://www.keperawatanonline.wordpress.com/2011/11/03/pengaruh-penyuluhan-kesehatan-terhadap-pengetahuan-remaja-tentang-hiv-aids->

- [di-sltp-negeri-3/](#) Surakarta: Diakses tanggal 7 juli 2013
- Maulana.(2007). *Promosi Kesehatan*.BukuKedokteran.EGC.
- Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia tahun 2012*.www.depkes.go.id. Diakses pada tanggal 7 mei 2013
- Profil kesehatan 2011 kebijakan DepKes pelaksanaan pencegahan HIV/AIDS*www.dinkes-sulsel.go.id. Diakses pada tanggal 9 mei 2013
- Sinta.(2011). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Sudoyono, A. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi V. Interna publishing*. Jakarta
- Sulut Peringkat Empat Pengidap HIV/AIDS di Indonesia*.
www.manado.tribunnews.com
diakses tanggal 30 april 2013
- Tahiruddin.(2007). *Hubungan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya HIV/AIDS di SMP Eka Sakti Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
<http://www.Ejournal.undip.ac.id>
Diakses tanggal 12 Juli 2013
- Tomey, A. (2006).*Nursing Theoritists and Their Work* (6thed). Cetakan Mosby. Inc
- Trihendradi, C. (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI